

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah kualitas kredit dari perusahaan sektor perbankan yang berada di Indonesia selama tahun 2015-2017. Industri perbankan dipilih karena merupakan salah satu bagian sektor yang vital bagi dunia usaha dan menjadi tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang telah tersruktur dan mengkuantitatif data serta populasi yang diteliti agar mampu diregenerasi (Anshori & Iswati, 2009).

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat atau aplikasi, yaitu Eviews 8.

### C. Populasi dan Sample

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 116 perusahaan perbankan yang berada di Indonesia. Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Santoso, 2001). Sampel yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan target atau pertimbangan tertentu (Sekaran, 2006). Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* per-tahun 2015 dan terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia selama periode 2015-2017,
2. Perusahaan perbankan yang telah *go public* per-2015,
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan dan rasio keuangan secara lengkap selama periode 2015-2017,
4. Perusahaan perbankan *go public* dan tidak melakukan akuisisi selama 3 tahun yaitu 2015, 2016, dan 2017.
5. Tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut turut yaitu 2015, 2016, dan 2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang didapat melalui perantara atau dengan kata lain tidak langsung didapat dari sumbernya (Sekaran, 2006). Data jumlah kompensasi atau remunerasi digunakan untuk variabel kompensasi eksekutif, jumlah persentase kepemilikan pemerintah untuk variabel struktur kepemilikan dan jumlah biaya operasional pendapatan operasional (bopo) untuk biaya operasional pendapatan operasional (bopo). Sumber data didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sumber pendukung lain baik dari literatur buku, jurnal, artikel, maupun situs internet.

Dalam menganalisis data sekunder tersebut diperlukan pengolahan data menggunakan teknis analisis data. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang menghubungkan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas kredit, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan dan biaya operasional pendapatan operasional.

## 1. Variabel Terikat

### a. Definisi Konseptual

Kualitas Kredit (NPL) dimana definisi kan sebagai kredit bermasalah yang paling umum disetujui baik dalam literatur penelitian dan tekanan perdagangan, dan sebagian besar tunduk pada kebijaksanaan manajerial yang lebih sedikit dari pada ukuran-ukuran lain dari kualitas pinjaman, seperti ketentuan kehilangan pinjaman (kerugian) dan dikenakan biaya ( Mensah, 2015).

### b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Slamet Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Total kredit bermasalah merupakan selisih antara jumlah kredit bermasalah dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dimana PPAP yang dimaksudkan adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet (Riyadi, 2006).

Sedangkan untuk total kredit merupakan kredit yang diberikan kepadapihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Variabel ini diberi symbol Y.

Penyajian data dalam bentuk persen. Perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

## 2. Variabel Bebas

### a. Kompensasi Eksekutif

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Schuler dan Jackson (1999) dalam Indra (2011), salah satu tujuan pemberian kompensasi yaitu untuk memotivasi karyawan (eksekutif) dalam meningkatkan produktivitas atau mencapai tingkat kinerja yang tinggi. Sistem pemberian kompensasi sangat berpengaruh dalam memotivasi karyawan (eksekutif) untuk meningkatkan kinerjanya. Keadilan dalam pemberian kompensasi akan membuat karyawan (eksekutif) merasa puas dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kompensasi eksekutif pada eksekutif direksi yang ada di dalam perusahaan perbankan dan menggunakan log natural kompensasi total para direktur yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini dipilih untuk membantu mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas (Mensah, 2015). Jika dituliskan dalam rumus maka cara menghitung kompensasi adalah:

### **Kompensasi Eksekutif = Ln Total Kompensasi**

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

#### b. Struktur Kepemilikan

##### 1) Definisi Konseptual

Struktur kepemilikan merupakan porsi-porsi kepemilikan atas suatu perusahaan berdasarkan persentase saham yang dimiliki (Jahera dan Aurburn, 1996; dalam Dian, 2011). Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan. Pemilik bank memiliki kewenangan untuk memilih manajemen yang akan menjalankan perusahaan dan menentukan arah kebijakan perusahaan kedepan. Menurut Novado (2014), meninjau dari struktur kepemilikan bank dapat dilihat dari pihak yang turut andil dalam mendirikan bank tersebut atau dari akta pendirian bank dan penguasaan saham yang dimiliki. Ismail dalam buku manajemen perbankan (2010:16), menyatakan ada 5 jenis bank jika ditinjau dari segi kepemilikannya. Seperti: bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank campuran.

##### 2) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi persentase dan dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan perbankan. Dimana kepemilikan mayoritas atau *ultimate shareholder* yang akan digunakan sebagai

acuan struktur kepemilikan perbankan dan fokus peneliti kepada kepemilikan pemerintah.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( BOPO )

1) Definisi Konseptual

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini dalam variabel BOPO menggunakan rasio yang dapat dilihat langsung pada laporan tahunan perusahaan.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan statistik deksriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian yang diujikan dengan melihat gambaran nilai mean, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel (Winarno, 2011). Hitungan pokok dalam statistik deskriptif adalah:

- a. *Mean* adalah rata-rata yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = *Mean* dari data

$\sum X_i$  = Total sampel dari data

$n$  = Jumlah data

- b. Maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dalam data dan nilai paling terkecil dalam data
- c. Standar deviasi atau simpangan baku adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Singkatnya, ia mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar. Bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Winarno (2011) menjelaskan bahwa suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Cara mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian

telah memenuhi kriteria BLUE, yaitu uji Asumsi Klasik. Dalam asumsi klasik ada beberapa aspek yang diujikan yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas. Akan tetapi, menurut Gujarati (2004) dalam teori *Central limit theorem* (CLT) atau teorema limit pusat yang merupakan sebuah teorema menjelaskan bahwa pada kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal. CLT memaparkan apabila jumlah variabel tidak terlalu besar atau jika variabel ini tidak benar-benar independen, jumlah mereka masih terdistribusi normal. Oleh karena itu, CLT menjelaskan jika sampel mencapai atau lebih dari 100 mengalami residualnya masih dikatakan terdistribusi normal. Sehingga, pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel, maka model regresi memiliki hasil yang baik. Multikolonieritas dalam preaktiknya dapat menggunakan uji koefisien korelasi Pearson antar setiap variabel independen. Data akan memaparkan hasil yang apabila nilai koefisien dari korelasi setiap variabel independen berapa dibawah  $|0,8|$  maka dapat dikatakan antar setiap variabel independen tidak terdapat korelasi. Oleh karena itu setiap variabel tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. (Ghozali, 2013).

Apabila model data memiliki masalah multikolinaritas, terdapat beberapa alternatif dalam menangani kasus tersebut. Diantaranya adalah:

- 1) Membiarkan model tersebut mengandung multikolinaritas, karena estimatornya masih dapat dikatakan bersifat BLUE. Namun, multikolinaritas akan menyebabkan standard error yang besar.
- 2) Tambahkan data bila memungkinkan, karena masalah multikolinaritas cenderung muncul apabila jumlah observasi sedikit.
- 3) Hilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki 56 hubungan linear yang kuat terhadap variabel lainnya.
- 4) Transformasi salah satu atau beberapa variabel, seperti melakukan tindakan diferensi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya arena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ketika regresi bebas dari autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi apabila regresi memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2013).

Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Regresi

yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin Watson (DW- test). Mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan, yang diperlihatkan di Tabel III.1 sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Nilai Durbin-Watson**

| <b>Jika</b>                   | <b>Hipotesis Nol</b>                         | <b>Keputusan</b>   |
|-------------------------------|--|--------------------|
| $0 < d < d_l$                 | Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak              |
| $d_l \leq d \leq d_u$         | Tidak ada autokorelasi positif               | <i>No Desicion</i> |
| $4 - d_l < d < 4$             | Tidak ada korelasi negatif                   | Tolak              |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ | Tidak ada korelasi negatif                   | <i>No Desicion</i> |
| $d_u < d < 4 - d_u$           | Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak Ditolak      |

Sumber: Ghozali (2013).

Karena apabila data yang diuji terindikasi mengandung autokorelasi, maka estimator yang diteliti hanya memiliki sifat LUE dan tidak lagi memiliki sifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, and Estimated). Jika terjadi hal tersebut untuk menanganinya dengan melakukan uji seperti:

- 1) Uji Berenblutt-Webb;
- 2) Transformasi terhadap persamaan (generalized difference equation).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas yaitu variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Hipotesis :

- 1)  $H_0$  : varians error bersifat homoskedastisitas
- 2)  $H_1$  : varians error bersifat heteroskedastisitas

Statistik Pengujian : Uji Harvey

Alfa Pengujian : 5%

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Harvey. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey ini adalah pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan logaritma natural dari kuadrat residual. Jika hasil p-value/Prob. Chi Square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya varians error bersifat homoskedastisitas. untuk asumsi yang dipakai di dalam uji Harvey adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai  $\text{Obs} \cdot R - \text{Squared}$  (probabilitas)  $< \alpha$  (5%) maka ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) Bila nilai  $\text{Obs} \cdot R - \text{Squared}$  (probabilitas)  $> \alpha$  (5%) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu bentuk dari teknik analisis data dalam statistika yang digunakan dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel yang diujikan (Gujarti, 2014).

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = b_0 + \beta_1 \text{EXCOM} + \beta_2 \text{GOVOWN} + \beta_3 \text{BOPO} + e$$

Keterangan:

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| Y                           | = Kualitas Kredit                          |
| EXCOM                       | = Kompensasi Eksekutif                     |
| GOVOWN                      | = Kepemilikan Pemerintah                   |
| BOPO                        | = Biaya Operasional Pendapatan Operasional |
| e                           | = Error term, diasumsikan 0                |
| b <sub>0</sub>              | = Konstanta                                |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi                        |

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Anshori dan Iswati (2009) pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel adalah pembuatan keputusan melalui proses inferensi yang membutuhkan akurasi peneliti dalam melakukan suatu estimasi. Penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dengan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>)
  - 1) H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$  artinya H<sub>0</sub> tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat,
  - 2) H<sub>A</sub> :  $\beta_1 > 0$  artinya H<sub>A</sub> ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan terikat.

## 2. Tes Statistik

- 1) Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
- 2) Jika  $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

## 3. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- 1) Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$
  - 2) Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$
- ## 4. Membuat kesimpulan dari hasil uji statistik.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Winarno, 2011). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan. Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.